

STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN IMAM AL-GHOZALI DAN K.H. HASYIM ASY'ARI TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER

Imam Anas Hadi

Dosen FAI UNDARIS Ungaran

Email : imamhadianas309@gmail.com

Muhammad Samsudin

Alumni FAI UNDARIS Ungaran

Email : Syamsudin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keresahan pribadi penulis mengenai rendahnya kualitas karakter lulusan lembaga pendidikan terlebih di era globalisasi dan yang serba modern ini. Berbagai permasalahan yang berkaitan dengan karakter peserta didik semakin melonjak sehingga menyebabkan degradasi moral. Oleh karena itu, diperlukan adanya berbagai macam alternatif untuk mendukung upaya perbaikan karakter peserta didik. Penulis menganggap kiranya perlu kembali mempelajari mengenai berbagai pemikiran tokoh pendidikan islam di masa lalu perihal pendidikan karakter. Tujuan penelitian ini 1) untuk mengetahui pemikiran pendidikan karakter menurut pemikiran Imam Al-Ghozali? 2) untuk mengetahui pemikiran pendidikan karakter menurut pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari? 3) Untuk mengetahui studi komparasi antara pemikiran Imam Al-Ghozali dengan K.H. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan karakter?

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, dan untuk teknik analisis data menggunakan metode content analysis dan komparasi.

Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa aspek yang menjadi persamaan dari nilai pendidikan karakter antara K.H. Hasyim Asy'ari Dan Imam Al-Ghozali terletak pada nilai religius, toleransi, disiplin, dan kerja keras. Terdapat beberapa perbedaan dari nilai-nilai pendidikan karakter perspektif K.H. Hasyim Asy'ari Dan Imam Al-Ghozali tetapi justru saling melengkapi. Di antaranya yaitu adalah sabar, qana'ah dan tawadhu' atau rendah hati.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, K.H. Hasyim Asy'ari, Imam Al-Ghozali

This research is motivated by the author's personal anxiety about the low quality of the character of graduates from educational institutions, especially in this era of globalization and modern new. Various problems related to the character of students are increasing, causing moral degradation. There fore it is necessary to have various kinds of alternatives to support efforts to improve the character of students. The author considers it necessary to re-learn about various thoughts of Islamic education figures in the past regarding character education. The purpose of this study 1) To find out the thoughts of character education according to Imam Al-Ghozali's thoughts? 2) To find out the thoughts of character education according to the thoughts of K.H. Hasyim Asy'ari? 3) To find out a comparative study between the thoughts of Imam Al-Ghozali and K.H. Hasyim Asy'ari about character education?

The research used is a qualitative research with the type of library research (library research). Mean while, the data collection technique used is the do cumentation method, and the data analysis technique uses the content analysis and comparison methods.

Based on this research, it was found that the aspect that became the equation of the value of character education between K.H. Hasyim Asy'ari and Imam Al-Ghozali lies in religious values, tolerance, discipline, and hard work. There are several differences in the values of character education from the perspective of K.H. Hasyim Asy'ari and Imam Al-Ghozali but actually complement each other. Among them are patience, qana'ah and tawadhu 'or humility.

Keywords: Character education, K.H. Hasyim Asy'ari, Imam Al-Ghozali

A. PENDAHULUAN

Peradaban selalu mengalami perkembangan dan perubahan dari waktu ke waktu. Dimanapun dan kapanpun, kita tidak dapat terlepas dari fenomena yang disebut perkembangan dan perubahan. Sudah menjadi hal yang lazim dan tidak dapat kita pungkiri jika kita hidup dimana perubahan selalu berlangsung dengan dinamis (Roudlotul Dzihni, 2019:1).

Data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) mengungkap sekitar 2 persen remaja wanita usia 15-24 tahun dan 8 persen remaja pria di rentang usia yang sama, telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Alhasil, dari kasus free sex menyusul tingkat aborsi yang cukup tinggi di Indonesia. WHO merilis data aborsi Indonesia pertahunnya sebanyak 2 juta kasus aborsi. Jika dipilah pelakunya adalah remaja dengan rentang umur terbilang muda.

Dikatakan oleh Erie Sudewo dalam bukunya *Best Practice Character Building* yang dikutip oleh Anas Salahuddin dan Irwanto Alkrienciehie (2013:31) bahwa “Kemelut Indonesia yang semakin carut marut ini diyakini karena ketiadaan karakter”.

Definisi tentang pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 1, menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Anas Salahuddin dan Irwanto Alkrienciehie (2013:11-12) menyimpulkan bahwa “Dengan demikian jelas sudah, bahwasanya pendidikan tidak hanya membentuk insan yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter sehingga dapat melahirkan generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa”.

Zubaidi (2011:2) mengemukakan “Krisis yang melanda masyarakat Indonesia mulai dari pelajar hingga elit politik mengindikasikan bahwa pendidikan agama dan moral yang diajarkan pada bangku sekolah maupun perguruan tinggi

(kuliah), tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia. Bahkan yang terlihat adalah begitu banyak manusia Indonesia yang tidak koheren antara ucapan dan tindakannya. Kondisi demikian, diduga berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan”.

Berdasarkan berbagai fenomena yang telah dipaparkan di atas, sudah selayaknya bila kita mengkaji kembali berbagai pemikiran para tokoh ilmuwan dan pemikir islam pada masa lalu yang memiliki pengaruh dalam dunia pendidikan islam. Banyak tokoh Islam yang memiliki kepedulian dan menyumbangkan berbagai pemikirannya tentang aktifitas belajar dan pembelajaran. Dalam tulisan ini, penulis mencoba untuk menganalisis dan mengkomparasikan bagaimana konsep pendidikan karakter menurut Imam Al-Ghozali dan K.H. Hasyim Asy'ary.

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Imam Al-Ghozali

a. Riwayat Hidup Imam Al-Ghozali

Imam Al-Ghozali merupakan tokoh yang sudah terkenal di seluruh penjuru, terutama di kalangan cendekiawan Islam. Beliau juga merupakan ahli tasawuf dan filsafat yang tersohor. Beliau dikenal sebagai *hujjatul Islam* yang artinya hiasannya Islam. Sebagaimana dikutip dari Abudin Nata (2003:81) nama lengkap Imam Al-Ghozali adalah Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghozali dilahirkan di Thus, sebuah kota di Khurasan, Persia, pada tahun 450 H atau 1058 M. Ayahnya seorang pemintal wool, yang selalu memintal dan menjualnya sendiri di kota itu. Imam Al-Ghozali mempunyai seorang saudara. Ketika akan meninggal, ayahnya berpesan kepada sahabat setianya agar kedua putranya itu diasuh dan disempurnakan pendidikannya setuntas-tuntasnya. Sahabatnya segera melaksanakan wasiat ayah Al-Ghozali. Kedua anak itu dididik dan disekolahkan, setelah harta pusaka peninggalan ayah mereka habis, mereka dinasehati agar meneruskan mencari ilmu semampu-mampunya.

Kitab pertama yang beliau karang setelah kembali ke Baghdad adalah kitab *al-Munqidh min al-Dalal* (Penyelamat dari Kesesatan). Kitab ini mengandung keterangan sejarah hidupnya di waktu transisi yang

mengubah pandangannya tentang nilai-nilai kehidupan (Abudin Nata, 2003:84). Karena sebelum pergi ke Syam dengan tujuan melakukan ibadah, tujuan Al-Ghozali menyiarkan ilmu adalah untuk mencari dan mengejar kedudukan, pangkat dan pengaruh. Tetapi setelah dari Syam, niat dan tujuan Al-Ghozali bukan lagi mencari pengaruh, ataupun mengejar kedudukan dan pangkat, tetapi benar-benar ikhlas karena Allah semata (Abi A'laa Al-Ghozaly, 2009:102).

Setelah kembali ke Baghdad sekitar sepuluh tahun, Al-Ghozali pergi ke Nisabur dan bekerja mengajar sebentar, yang kemudian meninggal di kota Thus tempat beliau dilahirkan, pada tahun 505 H/1111 M. Dengan demikian, kehidupan Al-Ghozali dalam lingkaran yang sempurna, berakhir pada permulaannya. Dilahirkan di Thus, kembali lagi setelah perjalanan kelilingnya untuk meninggal di sana. Memulai hidupnya dalam dunia ilmu dan menyudahi hidupnya juga sebagai seorang guru dan petunjuk jalan (Fathiyah Hasan Sulaiman, 1966:9)

b. Latar Belakang Pendidikan Imam Al-Ghozali

Ayah Al-Ghozali yakni Muhammad adalah seorang penenun bulu domba. Meskipun hidup dalam ekonomi yang sederhana, namun ayah Al-Ghozali sangat religius dalam sikapnya. Ia wafat ketika Al-Ghozali diduga berusia 6 tahun. Sedangkan ibunya masih hidup dan sempat menyaksikan ketika ia menjadi terkenal dan namanya mulai populer di mata orang banyak (Saeful Anwar, 2007:51)

Keadaan keluarganya serta keluarga bapak asuh tempat ia belajar baca-tulis ini, merupakan pendidikan dasar yang pertama kali membentuk jiwa Al-Ghozali. Ia juga belajar ilmu tasawuf dari Yusuf al-Nassaj, seorang sufi yang terkenal pada masa itu. Selain itu, ia mempelajari fiqh pada Ahmad ibn Muhammad ar-Razakani, di samping ilmu-ilmu nahwu-saraf di Madrasah Nizamiyyah Thus. Beliau adalah seorang yang jenius sejak kecil, sehingga ingin melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi (Amin Syukur dan Masyharuddin, 2002:128).

Walupun kemasyhuran telah diraih imam Al-Ghozali beliau tetap setia terhadap gurunya dan tidak meninggalkannya sampai dengan wafatnya

pada tahun 478 H. Sebelum al-Juwaini wafat, beliau memperkenalkan imam Al-Ghozali kepada Nidham Al Mulk, perdana menteri sulatan Saljuk Malik Syah, Nidham adalah pendiri madrasah al- nidzamiyah. Di Nashabur ini imam Al-Ghozali sempat belajar tasawuf kepada Abu Ali Al Fadl Ibn Muhammad Ibn Ali Al Farmadi (w. 477 H/1084 M). Selain itu, disiplin yang “merampas” Al-Ghozali adalah Sufisme pikiran. Al-Ghozali mempelajari teori dan praktik-Farmazi. Beliau memperlihatkan aktivitas studi yang serius dan prestasi yang mengagumkan dengan kecerdasan dan analisis yang luar biasa serta daya hafal yang kuat. Imam Al-Haramayn pun yang menjulukinya dengan Bahr Mughriq (Lautan yang menenggelamkan), mengangkatnya menjadi asisten guru besar dalam memberi kuliah dan bimbingan kepada para mahasiswa di Nizamiyyah Naisabur yang jumlahnya kurang lebih 400 orang (Saeful Anwar, 2007:53).

Selanjutnya Al-Ghozali hijrah ke kota Mu’aska bersama istri dan ketiga putrinya kurang lebih enam tahun. Kepindahan Al-Ghozali ini atas undangan Perdana Menteri Nizam al-Mulk yang tertarik kepadanya (Saeful Anwar, 2007:56). Al-Ghozali diminta memberikan pengajian tetap dua minggu sekali di hadapan para pembesar dan para ahli serta mendapat jabatan sebagai penasihat Perdana Menteri (mufti). Dengan demikian Al-Ghozali juga memiliki andil dalam kancah politik.

c. Hasil Karya Imam Al-Ghozali

1. *Ihya` Ulum al-Din*
2. *Al-Adabu fi ad-Din*
3. *Al-Arba`in fi Ushul ad-Din*
4. *Asas al-Qiyas*
5. *Al-Istidraj*
6. *Asrar Mu`amalat ad-Din*
7. *Al-Iqtisad fi al-I`tiqad*
8. *Iljam al-`Awam `an `Ilm al-Kalam*
9. *Al-Imla` `ala Musykil al-Ihya`*
10. *Ayyuhal Walad*
11. *Al-Bab al-Muntahil fi `Ilm al-Jadal*

12. *Bidayatul Hidayah*
13. *Al-Basit fi al-Furu`*
14. *Ghayah al-Ghaur fi Dirayah ad-Daur*
15. *At-Ta`wilat*
16. *At-Tibr al-Masbuk fi Nasha`ih al-Mulk*
17. *Tahsin al-Ma`akhiz (fi `ilm al-Khilaf)*
18. *Talbis Iblis*
19. *Al-Ta`liqat fi Furu` al-Mazhab*
20. *At-Tafriqah Bain al-Islam wa az-Zindiqah*
21. *Tafsir al-Qur`an al-Adzim*
22. *Tahafut al-Falasifah*
23. *Tahdzib al-Ushul*
24. *Jawab al-Ghazali `an Da`wah Mu`ayyid al-Malik lahu li Mu`awadah at-Tadris bi an-Nidzamiyyah fi Baghdad*
25. *Al-Jawahir al-Laali` fi Mutsallats al-Ghazali*
26. *Jawahirul Qur`an wa Duraruh*
27. *Hujjah al-Haq*
28. *Haqiqah al-Qur`an*
29. *Haqiqah al-Qaulain*
30. *Al-Hikmah fi Makhluqatillah*
31. *Khulasah al-Mukhtasar wa Naqawat al-Mu`tasar*
32. *Ad-Durj al-Marqum bi al-Jadawil*
33. *Ad-Durrah al-Fakhirah fi Kasyf `Ulum al-Akhirah*
34. *Ar-Risalah al-Wa`zhiyyah*
35. *Zad Akhirat*
36. *Sirr al-`Alamina wa Kasyf Ma fi ad-Darain*
37. *Syifa` al-Ghalil fi al-Qiyas wa at-Ta`lil*
38. *Qawashim al-Bathiniyyah*
39. *Al-Kasyf wa at-Tabyin fi Ghurur al-Khalq Ajma`in*
40. *Kimiya` as-Sa`adah*
41. *Lubab al-Nazr*
42. *Mahk al-Nazar fi al-Fiqh*

43. *Al-Mustashfa fi 'Ilm al-Ushul*
44. *Al-Mustazhiri fi al-Radd ala al-Batiniyah*
45. *Al-Maqshad al-Asna fi Syarh Asma' al-Husna*
46. *Al-Munqidz min ad-Dhalal*
47. *Al-Wasit*
48. *Al-Wajiz*

2. K.H. Hasyim Asy'ari

a. Riwayat Hidup K.H. Hasyim Asy'ari

Menurut Mubarak Yasin dan Fathurrahman Karyadi (2011:38) nama lengkap Hasyim adalah KH. Muhammad Hasyim Asy'ari adalah pendiri pesantren Tebu Ireng, tokoh ulama pendiri organisasi NU. Ia lahir di Gedang, desa Tambakrejo 2 km ke arah utara kota Jombang Jawa Timur, pada hari selasa kliwon, 24 Dzulqaidah 1287 H bertepatan dengan 14 Februari 1871 M. Putra ketiga dari 11 bersaudara pasangan Kiai Asy'ari dan Nyai Halimah. Kiai Asy'ari adalah menantu Kiai Utsman, pengasuh pesantren Gedang. Dari jalur ayah, nasab kiai Hasyim bersambung kepada Maulana Ishak dari Raden Ain al Yaqin yang disebut dengan Sunan Giri. Sedangkan, dari jalur ibu, nasabnya bersambung kepada Raja Brawijaya VI (Lembu Peteng), yang berputra Karebet atau Jaka Tingkir. Jaka Tingkir adalah raja Pajang pertama (1568 M) dengan gelar Sultan Pajang atau pangeran Adiwijaya.

Dia dilahirkan pada tanggal 24 Dzulqaidah 1287/14 Februari 1871 di desa Gedang, Jombang, Jawa Timur, dari keluarga elite Jawa. Dia lahir di pesantren milik kakeknya dari pihak ibu, yaitu kyai Usman yang didirikan pada akhir abad 19, dari seorang ibu yang bernama Halimah. Hasyim Asy'ari adalah anak ketiga dari sepuluh bersaudara, yaitu Nafiah, Ahmad Saleh, Radiah, Hassan, Anis, Fatanah, Maimunah, Maksum, Nahrawi, dan Adnan. Ayah Hasyim, Ahmad Asy'ari, sebelumnya merupakan santri terpandai di Pesantren Gedang. Ayah Asy'ari ini berasal dari desa Tingkir, yang masih keturunan dari Abdul Wahid Tingkir yang diyakini masih keturunan raja Muslim Jawa, Jaka Tingkir, dan raja Hindu Majapahit, Prabu Brawijaya VI.

Kemudian, pada waktu K.H Hasyim Asy'ari dilahirkan, para bidan yang merawat kelahiran itu juga melihat keanehan pada jabang bayi tersebut. Begitu pula dikatakan oleh neneknya, Winih, yang turut hadir menyaksikan kelahiran itu, bahwa selama ia menjadi dukun beranak, belum pernah menghadapi suatu kelahiran sebagaimana yang dihadapi pada waktu itu. Neneknya melihat beberapa tanda keistimewaan pada bayi yang disambutnya, yang meyakinkan dirinya, bahwa anak tersebut kelak akan menjadi seorang pemimpin, orang besar yang terkenal di zamannya. Tanda-tanda itu tampak kepadanya ketika ia memandang wajah anak itu, yang berlainan dengan wajah anak-anak yang pernah ditolongnya.

Hasyim Asy'ari adalah anak ketiga dari sepuluh bersaudara yaitu Nafi'ah, Ahmad Saleh, Radiah, Hassan, Anis, Fatanah, Maimunah, Maksum, Nahrawi, dan Adnan. Sampai usia lima tahun, dia diasuh oleh orang tua dan kakeknya di Pesantren Gedang. Ketika ayahnya mendirikan pesantren baru di Keras pada tahun 1876, Hasyim ikut diboyong ke desa yang berada di sebelah selatan Jombang tersebut. Pada saat Hasyim telah memasuki usia 13 tahun, dia sudah mengganti ayahnya dengan tujuan guna mengajar di pesantren tersebut (Syamsun Ni'am, 2013:90).

b. Latar Belakang Pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari

KH. Hasyim Asy'ari mendapatkan pendidikan langsung dari ayahnya sendiri. Terutama pendidikan keagamaan. Ia mula-mula belajar ilmu tauhid, fiqh, tafsir dan bahasa arab. Karena kecerdasannya, maka dalam usia 13 tahun, Hasyim sudah menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dan ayahnya serta mulai membantu ayahnya mengajar para santri senior.

Rasa dahaga akan ilmu pengetahuan, membuat Hasyim menjadi seorang pengelana ilmu. Ia melanjutkan pendidikannya di berbagai pondok pesantren khususnya di pulau Jawa seperti pesantren Wonokoyo, Siwalan Panji Buduran Sidoarjo, Trenggilis, Langitan, Bangkalan, dan Demangan. Selama di pondok pesantren Sidoarjo, kiai Ya'kub selaku pimpinan pondok merasa sangat tertarik dengan kecerdasan Hasyim dan berfirasat bahwa ia kelak akan menjadi pemimpin besar dan sangat berpengaruh. Karena itulah ia menjodohkan Hasyim Asy'ari dengan putrinya, Nafisah. Pada tahun

1892, tepatnya berusia 21 tahun KH. Hasyim Asy'ari menikah dengan Nafisah putri kiai Ya'kub (Salahuddin Hamid, 2003:2).

Kemudian ia dikirim oleh mertuanya ke Mekkah untuk menuntut ilmu di sana. Ia kemudian bermukim di sana selama tujuh tahun dan tidak pernah pulang, kecuali pada tahun pertamanya saat puteranya yang baru lahir meninggal yang kemudian disusul isterinya. Di tanah suci K.H Hasyim Asy'ari mencurahkan pikirannya untuk belajar berbagai disiplin ilmu, sehingga pada tahun 1899, ia telah mampu mengajar (Zamakhsyari Dhofir, 2011:95).

Inti gagasan Muhammad Abduh adalah mengajak umat Islam kembali kepada ajaran Islam yang murni yang lepas dari pengaruh dan praktek-praktek luar, reformasi pendidikan Islam di tingkat universitas, mengkaji dan merumuskan kembali doktrin Islam dan mempertahankan Islam, Rumusan rumusan Muhammad Abduh ini dimaksudkan agar umat Islam dapat memainkan kembali peranannya dalam bidang sosial, politik dan pendidikan pada era modern. Untuk itu pula, Abduh melancarkan gagasannya agar umat Islam melepaskan diri dari keterikatan pola pikir para pendiri madzhab dan meninggalkan segala praktek- praktek thoriqoh. Dan ide ini disambut secara antusias oleh para pelajar Indonesia yang berada di Makkah (Zamakhsyari Dhofir, 2011: 139-140).

K.H. Hasyim Asy'ari setuju dengan gagasan Muhammad Abduh tersebut untuk membangkitkan semangat Islam, tetapi ia tidak setuju dengan hal pelepasan diri dari madzab. K.H Hasyim Asy 'ari berkeyakinan bahwa tidak mungkin memahami maksud sebenarnya dari Al-Qur'an dan Al-Hadist tanpa mempelajari pendapat-pendapat para ulama besar yang ada dalam system madzab. Menafsirkan al-Qur'an dan Al-Hadist tanpa mempelajari dan meneliti pemikiran para ulama Madzhab hanya akan menghasilkan pemutarbalikkan ajaran-ajaran Islam yang sebenarnya (K.H Abdul Muchith Muzadi, 2003:140-141).

c. Hasil Karya K.H. Hasyim Asy'ari

Karya-karya kyai Hasyim sebagaimana ditulis oleh Aguk Irawan MN (2016:75) terbilang cukup banyak, dan merupakan jawaban atas berbagai

problematika kehidupan masyarakat. Beliau merupakan penulis yang produktif disamping aktif mengajar, berdakwah dan berjuang. Adapun karya-karya kiai Hasyim Asy'ari diantaranya :

- a. *Al-Tibyan fi al-Nahy 'an Muqatha'ah al-Arham wa al Aqarib wa alIkhwan*. Berisi tentang tata cara menjalin silaturrahim. Bahaya dan pentingnya interaksi sosial.
- b. *Mukaddimah al-Qanun al-Asasy Li Jamu'iyah Nahdatul Ulama*. Pembukaan undang-undang dasar (landasan pokok) organisasi Nahdatul Ulama. Berisikan ayat-ayat Qur'an yang berkaitan dengan Nahdatul Ulama' dan dasar-dasar pembentukannya disertai dengan hadis dan fatwa- fatwa Kyai Hasyim tentang berbagai persoalan.
- c. *Risalah fi Ta'kid al-Akhdz bi Madzhab al-A'immah al Arba'ah*. Risalah untuk memperkuat pegangan atas madzhab empat. Berisikan tentang perlunya berpegang kepada salah satu diantara empat mazhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali). Di dalamnya juga terdapat uraian tentang metodologi penggalian hukum (*istinbath al-ahkam*), metode ijtihad, serta respon atas pendapat Ibn Hazm tentang taqlid.
- d. *Mawaidz. Beberapa* nasihat, berisikan fatwa dan peringatan tentang merajalelanya *kekufuran*, mengajak merujuk kembali kepada al-Qur'an dan hadis, dan lain sebagainya.
- e. *Arbain Haditsan Tata'allaq bi Mabadi' Jami'Iyah Nahdhatul Ulama'*. 40 hadis yang terkait dengan dasar-dasar pmbentukan Nahdatul Ulama'.
- f. *Al-Nur al-Mubin fi Mahabbah Sayyid al-Mursalin*. Cahaya yang jelas menerangkan cinta kepada *pemimpin* para rasul. Berisi dasar kewajiban seorang muslim untuk beriman, menaati, meneladani, dan mencintai Nabi Muhammad Saw.
- g. *Al-Tanbihat al-Wajibat liman Yashna' al-Maulid bi al Munkarat*. Peringatan-peringatan wajib bagi penyelenggara kegiatan maulid yang dicampuri dengan kemungkaran.
- h. *Risalah Ahli Sunnah Wal-Jama'ah fi Hadits al-Mauta wa Syarat asSa'ah wa Bayan Maqhum al-Sunnah wa al-Bid'ah. Risalah Ahl*

Sunnah Wal- Jama'ah berisikan tentang hadis-hadis yang menjelaskan kematian, tanda- tanda hari kiamat, serta menjelaskan sunnah dan bid'ah.

- i. *Ziyadat Ta'liqat a'la Mandzumah as-Syekh 'Abdullah bin Yasin alFasuruani*. Catatan seputar nadzam Syeikh Abdullah bin Yasin Pasuruan. Berisi polemik antara Kiai Hasyim dan Syeikh Abdullah bin Yasin. Dan di dalamnya terdapat fatwa-fatwa Kiai Hasyim yang berbahasa Jawa.
- j. *Dhau'ul Misbah fi Bayan Ahkam al-Nikah*. Cahayanya lampu yang benderang menerangkan hukum-hukum nikah. Berisi tata cara nikah secara syar'i, hukum-hukum, syarat, rukun dan hak-hak dalam perkawinan.
- k. *Ad-durrah al-Muntasyiroh Fi Masail Tis'a 'Asyarah*. Mutiara yang memancar dalam menerangkan 19 masalah. Berisikan kajian tentang wali dan thariqah dalam bentuk tanya jawab sebanyak 19 masalah.
- l. *Al-Risalah fi al-'Aqid*. Berbahasa Jawa, berisikan kitab kajian tauhid. Jawaban atas berbagai problematika masyarakat yang belum paham persoalan tauhid atau aqidah.
- m. *Al-Risalah fi at-Tasawwuf*. Menerangkan tentang tasawuf, penjelasan tentang ma'rifat, syariat, thariqah, dan hakikat. Ditulis dengan bahasa Jawa, dicetak bersama kitab *Al-Risalah fi al-'Aqid*
- n. *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim fima Yahtaju ilaih al-Muta'allim fi Ahwal Ta'limih wama Yatawaqqaf 'alaih al-Muallim fi Maqat Ta'limih*. Tatakrma pengajar dan pelajar. Berisi tentang etika bagi para pelajar dan pendidik.

Gambaran diatas memperlihatkan bahwa Hasyim Asy'ari adalah seorang aktivis keagamaan sebagai pemimpin dan kiai pondok pesantren yang banyak menyambungkan pemikiran, gagasan dan ide- idenya yang tertuang karya tulis yang dihasilkannya.

3. Pemikiran tentang Pendidikan Karakter

a. Pemikiran Imam Al-Ghozali tentang Pendidikan Karakter

Pemikiran tentang pendidikan karakter menurut Imam Al-Ghozali banyak tercantum dalam kitab *Ayyuhal Walad*. Adapun nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Ayyuhal Walad*, diantaranya ialah:

1) Religius

Perihal karakter ini Imam Al-Ghozali (2014:5) menyebutkan dalam kitab *Ayyuhal Walad* :

وَ الْإِيْمَانُ قَوْلٌ بِاللِّسَانِ وَ تَصْدِيقٌ بِالْجَنَانِ وَ عَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ

Artinya :”Iman adalah mengucapkan dengan lisan, membenarkan dalam hati dan mengamalkannya dengan anggota badan”.

2) Jujur

Perihal karakter jujur ini Imam Al-Ghozali (2014:10) menerangkan dalam pernyataan dalam kitab *Ayyuhal Walad* :

أَيُّهَا الْوَلَدُ يَنْبَغِي لَكَ أَنْ يَكُونَ قَوْلُكَ وَ فِعْلُكَ مُوَافِقًا لِلشَّرْعِ إِذِ

الْعِلْمُ وَ الْعَمَلُ بِمَا اقْتَدَاءِ الشَّرْعِ ضَالَّةً

Artinya : “Wahai anak, hendaklah perkataan dan perbuatan mu sesuai dengan syara’, karena ilmu dan amal tanpa mengikuti syara’ adalah kesesatan”.

3) Toleransi

Imam Al-Ghozali (2014:16) mengatakan dalam kitab *Ayyuhal Walad*:

أَمَّا احْتِرَامُ الظَّاهِرِ فَهُوَ أَنْ لَا يُجَادِلَهُ وَ لَا يَشْتَتِعِلَ

بِالِإِحْتِجَاجِ مَعَهُ فِي كُلِّ مَسْأَلَةٍ وَ إِنْ عَلِمَ خَطَأَهُ

Artinya: “Adapun penghormatan yang lahir ialah tidak mendebatnya dan tidak sibuk mengemukakan hujjah bersamanya dalam setiap masalah, meskipun ia mengetahui kekeliruannya”.

4) Disiplin

Berikut ungkapan Imam Al-Ghozali (2014:5) dalam kitab *Ayyuhal Walad*:

وَإِنْ كَانَ الْعَبْدُ يَبْلُغُ الْجَنَّةَ بِفَضْلِ اللَّهِ تَعَالَى وَكَرَمِهِ

لَكِنْ بَعْدَ أَنْ يَسْتَعِدَّ بِطَاعَتِهِ وَعِبَادَتِهِ لِأَنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ

Artinya : “Meskipun hamba masuk surga ^{قَبْلَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ} dengan karunia Allah SWT dan kemurahan-Nya, tetapi hal itu tercapai setelah ia melakukan ketaatan dan beribadah kepada-Nya, karena rahmat Allah dekat dari orang-orang yang berbuat kebaikan”.

5) Kerja keras

Berikut ungkapan Imam Al-Ghozali (2014:14) dalam kitab *Ayyuhal Walad*:

أَبِي رَأَيْتُ كُلَّ أَحَدٍ يَسْعَى بِجِدِّ وَيَجْتَهِدُ مُبَالَغَةً لِطَالِبِ

الْقُوَّةِ وَالْمَعَاشِ بِحَيْثُ يَقَعُ بِهِ فِي شُبْهَةٍ وَحَرَمٍ وَ يُذِلُّ

Artinya : “Aku melihat setiap orang berusaha ^{نَفْسَهُ وَ يُنْقِصُ قُدْرَهُ} dengan giat dan bekerja keras untuk mencari makanan dan penghidupan sehingga ia melakukan hal-hal yang syubhat dan haram dan menghinakan dirinya serta mengurangi derajatnya”.

6) Kreatif

Imam Al-Ghozali (2014:6) mengutip sebuah hadits dalam kitab *Ayyuhal Walad*:

حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا وَ زِنُوا أَعْمَالَكُمْ قَبْلَ أَنْ

تُوزَنُوا

Artinya :”Periksalah dirimu sebelum kamu diperiksa dan timbanglah amal-amalmu sebelum kamu ditimbang”.

7) Menghargai Prestasi

Adapun pernyataan Imam Imam Al-Ghozali (2014:19) dalam kitab *Ayyuhal Walad* yaitu :

أَلَا تُنَاطِرُ أَحَدًا فِي مَسْأَلَةٍ مَا اسْتَطَعَتْ لِأَنَّ فِيهَا أَفَاتٌ كَثِيرَةٌ

Artinya : “Janganlah kamu mendebat seseorang mengenai suatu masalah yang kamu tidak mampu menjawabnya, karena banyak cela didalamnya”.

8) Gemar Membaca

Imam Al-Ghozali (2014:6) mengatakan dalam kitab *Ayyuhal Walad*:

أَيُّهَا الْوَلَدُ : كَمْ مِنْ لَيْلٍ أَحْيَيْتَهَا بِتَكَرُّرِ الْعِلْمِ وَ

مُطَالَعَةِ الْكُتُبِ وَ حَرَمْتَ عَلَيَّ نَفْسِكَ النَّوْمَ

Artinya :”Wahai anak, berapa banyak malam-malam yang engkau hidupkan dengan mengulang-ulang belajar ilmu, membaca kitab-kitab dan engkau haramkan tidur atasmu”.

9) Peduli Lingkungan dan Sosial

Berikut pendapat Imam Al-Ghozali (2014:13) dalam kitab *Ayyuhal Walad* :

فَبَدَلْتُ مَحْصُولِي مِنَ الدُّنْيَا لِوَجْهِ اللَّهِ تَعَالَى فَفَرَّقْتُهُ

بَيْنَ الْمَسَاكِينِ لِيَكُونَ ذُخْرًا لِي عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya : “Maka aku berikan dan membagikan harta yang aku peroleh di dunia ini kepada orang-orang miskin supaya menjadi simpanan bagiku di sisi Allah”.

b. Pemikiran K.H. Hasyim Asy’ari tentang Pendidikan Karakter

Pemikiran tentang pendidikan karakter menurut K.H. Hasyim Asy’ari banyak tertulis dalam kitab karyanya *Adab al-Alim wa-al Muta’allim*. Adapun nilai pendidikan karakter yang terkandung kitab *Adab al-Alim wa-al Muta’allim*, diantaranya ialah :

1) Religius

Karakter ini disampaikan juga oleh K.H. Hasyim Asy’ari melalui kitab karya beliau sebagaimana berikut ini :

أَنَّ يُلَازِمَ خَوْفَهُ تَعَالَى فِي جَمِيعِ حَرَكَاتِهِ وَسَكَانَتِهِ وَأَقْوَالِهِ

وَأَفْعَالِهِ

Artinya :”Senantiasa takut kepada Allah dalam segala gerakan, diam,

ucapan-ucapan dan tindakan” (Hasyim Asy’ari : 55).

2) Sabar

أَنْ يَتَصَبَّرَ عَلَى جَفْوَةٍ تَصُدُّ مِنَ الشَّيْخِ

Artinya :”Bersabar terhadap kekerasan guru ” (Hasyim Asy’ari: 31).

3) *Qana’ah*

أَنْ يَفْنَعَ مِنَ الْقُوَّةِ وَاللِّبَاسِ بِمَا تَيْسَّرَ فَبِالصَّبْرِ عَلَى أَدْنَى

الْعَيْشِ

Artinya :”Bersabar dan qanaah terhadap segala macam pemberian dan cobaan” (Hasyim Asy’ari: 25).

4) Disiplin

أَنْ يُقَلِّلَ اسْتِعْمَالَ الْمَطَاعِمِ الَّتِي هِيَ مِنْ أَسْبَابِ

الْبَلَادَةِ وَضَعْفِ الْحَوَاسِّ

Artinya :”Menyedikitkan makanan dan minuman yang dapat menyebabkan kemalasan dan dapat menyebabkan kelemahan” (Hasyim Asy’ari : 27)

5) *Tawadhu’*

أَنْ يُلَازِمَ التَّوَاضُّعَ

Artinya :”Senantiasa bersikap *tawadhu’* (Hasyim Asy’ari: 55).

6) Toleransi

أَنْ يَحْذَرَ فِي ابْتِدَاءِ أَمْرِهِ مِنَ الْإِشْتِعَالِ فِي الْإِخْتِلَافِ بَيْنَ

الْعُلَمَاءِ

Artinya :”Mendiskusikan dan berhati-hati dalam menanggapi ikhtilaf para ulama” (Hasyim Asy’ari: 45).

7) Kerja Keras

أَنْ يُدِيمَ الْحِرْصَ عَلَى ازْدِيَادِ الْعِلْمِ وَالْعَمَلِ بِمُلَازِمَةِ الْحِدِّ

Artinya :”Menumbuhkan semangat dalam menambah ilmu dan amal” (Asy’ari : 66).

4. Komparasi Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dan Imam Al-Ghozali tentang Pendidikan Karakter

Berdasarkan analisis di atas nilai pendidikan karakter perspektif Imam Al-Ghozali lebih banyak yang relevan dengan 18 nilai pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Adapun nilai pendidikan karakter menurut K.H. Hasyim Asy'ari hanya sebagian yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

Tabel 2
Nilai Pendidikan Karakter Menurut Imam Al-Ghozali
Dan K.H. Hasyim Asy'ari

No	Nilai Pendidikan Karakter Menurut Imam Al-Ghozali	Nilai Pendidikan Karakter Menurut K.H. Hasyim Asy'ari
1	Religius	Religius
2	Jujur	Sabar
3	Toleransi	<i>Qana'ah</i>
4	Disiplin	Disiplin
5	Kerja keras	Toleransi
6	Kreatif	<i>Tawadhu'</i> atau rendah hati
7	Menghargai Prestasi	Kerja Keras
8	Gemar Membaca	
9	Peduli Lingkungan dan Sosial	

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter menurut Imam Al-Ghozali dan K.H. Hasyim Asy'ari yang sama terletak pada 4 nilai yaitu: religius, toleransi, disiplin, dan kerja keras.

Dalam nilai pendidikan karakter menurut Imam Al-Ghozali terdapat 9 nilai. Dari 9 nilai tersebut terdapat 4 nilai pendidikan karakter yang sama dengan K.H. Hasyim Asy'ari. Maka ada 5 nilai yang berbeda dengan K.H. Hasyim Asy'ari. Adapun nilai yang berbeda dari nilai-nilai pendidikan karakter menurut

Imam Al-Ghozali dengan K.H. Hasyim Asy'ari adalah nilai jujur, kreatif, menghargai prestasi, gemar membaca serta peduli lingkungan dan sosial.

Sedangkan jika kita melihat nilai pendidikan karakter perspektif K.H. Hasyim Asy'ari terdapat 7 nilai. Dari 7 nilai tersebut ada 4 nilai yang sama dengan Imam Al-Ghozali. Adapun 3 nilai yang berbeda dari nilai-nilai pendidikan karakter perspektif K.H. Hasyim Asy'ari dengan Imam Al-Ghozali adalah sabar, *qana'ah*, *tawadhu'* atau rendah hati.

C. PENUTUP

Kesimpulan

Pertama. Nilai-nilai pendidikan karakter menurut Imam Al-Ghozali ada 9 nilai. Yakni : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, menghargai prestasi, gemar membaca serta peduli lingkungan dan sosial.

Kedua. Nilai-nilai pendidikan karakter menurut K.H. Hasyim Asy'ari setidaknya ada 7 nilai. Yakni : religius, toleransi, disiplin, sabar, *qana'ah*, , *tawadhu'* atau rendah hati, dan kerja keras.

Ketiga. Nilai-nilai pendidikan karakter yang sama antara Imam Al-Ghozali dan K.H. Hasyim Asy'ari terletak pada nilai religius, toleransi, disiplin, dan kerja keras. Sedangkan nilai yang berbeda dari nilai-nilai pendidikan karakter menurut Imam Al-Ghozali dengan K.H. Hasyim Asy'ari adalah nilai jujur, kreatif, rendah hati, menghargai prestasi, gemar membaca serta peduli lingkungan dan sosial. Terdapat beberapa perbedaan dari nilai-nilai pendidikan karakter menurut K.H. Hasyim Asy'ari Dan Imam Al-Ghozali tetapi justru saling melengkapi yaitu sabar, *qana'ah*, *tawadhu'* atau rendah hati.

Saran

Pemikiran Imam Al-Ghozali dan K.H. Hasyim Asy'ari tentang konsep pendidikan karakter ini dapat dijadikan acuan dalam mengintrospeksi diri sendiri baik sebagai guru dan murid serta untuk memperbaikinya agar menjadi pribadi yang bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat. Peneliti perlu juga kiranya melanjutkan kembali penelitian mengenai pemikiran Imam Al-Ghozali dan K.H. Hasyim Asy'ari sebagai proses perkembangan keilmuan pendidikan terutama dalam pengembangan pendidikan karakter sehingga dapat

memberi kontribusi pemahaman konsep pendidikan karakter sebagai sumbangan dalam memperluas cakrawala intelektual di bidang pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Anwar, Muhammad Jafar. 2015. *Membumikan Pendidikan Karakter*. Jakarta:CV. Suri Tatu'uw
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta:Diva Press
- Arifin, M. & Barnawi. 2013. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta:Grasindo.
- Darmiatur, Suryatri & Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta:Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Saebani, Beni Ahmad & Hamid, Hamdani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung:Pustaka Setia.
- Salahudin, Anas dan Alkrienciehie, Irwanto. 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung:Pustaka Setia.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter; Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta:Esensi Erlangga Group.
- Shihab, H.M. Quraisy. 1992. *Membumikan Al-Quran*. Bandung:Mizan cet. Ke-I
- Shihab, H.M. Quraisy. 2010. *Membumikan Al-Quran*. Jakarta:Lentera Hati cet. Ke-II
- Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Peneitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.

Imam Anas Hadi dan Muhammad Samsudin

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sudarto. 2001. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta:Raja Grafindo

Sudirman. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta:Teras.

Fathurrohman, Pupuh dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung:Refika Aditama.

UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas

Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta:Grasindo

Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya

Mahfud, Chairul. 2011. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Nata, Abuddin. 2013. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta:Raja Grafindo Persada cet. Ke-2

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta:Teras.

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta:Kencana

Nata Abudin. 2003. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Al-Ghozaly, Abi A'laa. 2009. *Biografi Singkat Tokoh-Tokoh Sufi, Mutiara Hikmah & Wejangannya*. Kediri:Reka Cipta Salafi

Sulaiman, Fathiyah Hasan. 1966. *Al-Ghozali dan Plato dalam Aspek Pendidikan*, terj. Mochtar Zoerni & Baihaki Shafiuddin. Surabaya: PT Bina Ilmu

Anwar, Saeful. 2007. *Filsafat Ilmu al-Ghozali Dimensi Ontologi dan Aksiologi*. Bandung: Pustaka Setia

- Syukur, Amin dan Masyharuddin. 2002. *Intelektualisme Tasawuf*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yasin, Mubarak dan Karyadi, Fathurrahman. 2011. *Profil Pesantren Tebu Ireng*. Jombang: Pustaka Tebu Ireng
- Ni'am, Syamsun. 2013. *Wasiat Tarekat Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Khuluq, Lathiful . 2000. *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi K.H. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang
- Hamid, Salahuddin dan Ahza, Iskandar. 2003. *100 Tokoh Islam Paling Berpengaruh di Indonesia*. Jakarta: Intimedia
- Dhofir, Zamakhsyari. 2011. *Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES. Cet. Ke-9
- Misrawi, Zuhairi. 2010. *K.H Hasyim Asy'ari Moderas, Keumatan, dan Kebangsaan*. Jakarta: Kompas Media Nusantara. Cet. Ke-2
- Muzadi, K.H Abdul Muchith. 2003. *Apa dan Bagaimana Nahdlatul Ulama*. Jember: PCNU Jember. Cet. Ke-2
- Irawan, Aguk MN. 2016. *Penakluk Badai Novel Biografi KH. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: Kalam Nusantara
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Roudlotul Dzihni. 2019. *Studi Komparasi Nilai Pendidikan Karakter Prespektif Ki Hajar Dewantara Dan K.H Wahid Hasyim*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
- Al-Ghozali, Imam. 2014. *Ayyuhal walad*. Magelang: Ma'had Tegalrejo
- Asy'ari, Hasyim. *Adabul Alim Wal Muta'alim*. Tebuireng: Maktabah Turost Islami
- <https://www.portalsultra.com/milenial-generasi-narsis-krisis-moral.html> diakses pada [13/4/2021]
- <https://quran.kemenag.go.id/pagesura/33>, Kementrian Agama RI, Qur'an Kemenag diakses pada 15 April 2021 jam 18:43 wib

Imam Anas Hadi dan Muhammad Samsudin

Al-Ghozali, Muhammad Ibn Muhammad Abu Hamid. 2018. *Ihya' Ulumuddin untuk orang Modern*. Yogyakarta: Muezza

Surakhmad, Winarno. 1986. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Matta, M. Anis. 2006. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat

Rahmat, Djamika. 1987. *Sistem Etika Islam*. Surabaya: Pustaka Islami

Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan karakter berbasis nilai & etika di sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media